

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan jasmani serta rohaninya yang diberikan oleh orang-orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri (Hidayat et al., 2019). Oleh karena itu, kehadiran pendidikan menjadi wahana untuk mengembangkan potensi fitrah sehingga setiap potensi fitrah insaniah dapat dimunculkan (diwujudkan) untuk kemudian dikembangkan (Yusuf, 2018). Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan saja, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja atau profesional, warga masyarakat, dan warga negara dan makhluk Tuhan (Abdul Rahmat, 2010). Pendidikan tidak terlepas dengan proses belajar. Salah satu cara belajar yang baik yaitu dengan cara membaca (Ama, 2021). Menurut Slameto (Dalam galuh Rahma Dani, 2021) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kesehatan, minat, bakat, kematangan, persiapan, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Wahadaniah (Dalam Artana, 2016) yang menyebutkan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri atau tanpa ada dorongan dari luar. Minat baca ini akan menjadi dasar keberhasilan kemampuan membaca seseorang (Georgiou, G. K., Inoue, T.,

& Parrila, 2021). Minat membaca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dan memiliki ketertarikan pada suatu buku (N. L. Sinambela, 2005).

Kegiatan membaca di sekolah sangat terbatas, itupun karena terpaksa ingin ulangan atau tes atau karena guru memberikan pekerjaan di rumah. Di Sekolah Dasar atau Madrasah pada umumnya hanya beberapa anak yang menekuni membaca. Oleh karena itu ketika anak-anak belum mempunyai kemampuan membaca, pengetahuan anak sangat terbatas, penguasaan kosakata atau bahasa menjadi lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah, sulit untuk menyusun atau menulis sebuah kalimat, dan sulit untuk memaknai sebuah kalimat (Magdalena Elendiana, 2020). Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa “minat baca” anak harus dipupuk, dikembangkan sejak dini. Perkembangan minat baca terutama siswa memang sangat memprihatinkan. Kebiasaan membaca harus dilakukan atau ditanamkan sejak dini (Pranandia Popi Pitaloka, 2018). Oleh karena itu, minat baca anak-anak sangatlah penting untuk dipupuk dan dikembangkan sejak dini agar mereka mampu atau menguasai kosakata dengan banyak sehingga bisa mempermudah untuk berbicara dengan baik.

Menurut Rahim (dalam Novrizta, 2019) Minat membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Menurut Dalman (dalam Dewa Ayu. Putri Pratiwi, M.G Rini Kristiantari, 2018) Menulis dengan membaca merupakan suatu aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif (Dalman, 2013). Seorang penulis menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, pikiran, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Jadi Membaca dan menulis suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang mampu menulis setelah membaca karya

orang lain atau secara tidak langsung pembaca membaca karangannya sendiri. Membaca dan menulis tidak lepas dari semua kehidupan manusia karena selalu digunakan untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik sesama teman maupun orang lain, minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis (Safitri & Susiani, 2021). Berkaitan dengan hal yang telah dipaparkan di atas maka sangat diperlukan minat membaca terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dengan minat membaca yang baik, diharapkan siswa mampu menggunakan pengetahuannya dan kemampuan menulisnya dengan baik.

Menurut Suparno dan Muhamad Yunus menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media nya yang ditunjukan kepada orang lain sehingga orang lain memahaminya (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Dalam Islam perintah menulis ini terdapat dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-Qalam (68): 01;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun (dawat). Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. Makna yang terkandung dalam surat Alqalam ayat 1 ialah: (Nun) salah satu dari huruf hijaiyah, hanya Allah yang mengetahui arti dan maksudnya (demi Qalam) yang dipakai untuk menulis nasib semua makhluk di lohmahfuz (dan apa yang mereka tulis) oleh para malaikat berupa kebaikan dan keshalehan.

Menurut Apriani (dalam Winda Azmi, 2019) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yaitu suatu cara berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya. Melalui tulisan, seseorang dapat menceritakan kembali kejadian atau pengalaman

yang pernah dialaminya, melukiskan sesuatu yang pernah dilihat, dirasa, diraba, dan didengarnya. Melalui tulisan, seseorang juga dapat menyampaikan gagasan, ide, dan pikirannya. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan) (Siddik, 2016). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui media tulis yang mudah difahami oleh orang lain (Siddik, 2016). Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai kumpulan huruf agar menjadi karangan yang utuh dan bermakna. Penulis dilatih berfikir kreatif dalam menuliskan gagasannya agar informasi yang terdapat dalam tulisan penulis dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Salafiyatul Huda 1 kota Cirebon, menemukan bahwa siswa kelas 1 memiliki minat baca yang sangat kurang dengan jumlah rata-rata presentase kehadiran les membaca sebesar 38,7%. Minat baca yang sangat kurang ini biasa ditandai dengan kurangnya motivasi dari orang tua dan diri sendiri untuk semangat membaca, sikap pemalas yang tinggi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, misalnya *gadget*, Pengaruh *social media*, banyaknya hiburan (TV dan youtube), pengaruh pergaulan di rumah yang kurang positif, kurangnya sikap keseriusan membaca, kurangnya tingkat kefokuskan membaca, kurangnya perhatian pada saat membaca, dan jumlah buku yang dimilikinya sedikit.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat dibutuhkan minat baca yang tinggi. Artinya apabila minat baca sesuai yang diharapkan maka kemampuan menulis kalimat yang dimiliki siswa itu baik. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah MI Salafiyatul Huda 1, maka peneliti tertarik hendak

melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Pada Siswa Kelas 1 Di MI Salafiyatul Huda 1**”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya minat baca terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk semangat membaca.
2. Kurangnya motivasi dari orang tua siswa untuk semangat membaca.
3. Siswa memiliki rasa pemalas yang tinggi karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, misalnya *gadget*, Pengaruh social media , banyaknya hiburan (TV dan youtube).
4. Siswa mengikuti pergaulan di rumah yang kurang positif.
5. Kurangnya sikap keseriusan membaca.
6. Kurangnya tingkat kefokusannya membaca.
7. Kurangnya perhatian pada saat membaca.
8. Jumlah buku yang dimilikinya sedikit.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat baca yang dimaksud adalah minat baca siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.
2. Kemampuan menulis kalimat yang dimaksud adalah kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1?
2. Bagaimana kemampuan menulis kalimat siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1?
3. Seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data perihal minat baca siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.
2. Untuk memperoleh data perihal kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.
3. Untuk memperoleh data perihal seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman mengenai minat baca pada diri sendiri dan siswa.
- b. Mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki minat baca yang baik
- c. Mengetahui hal-hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa.
- d. Mengetahui bagaimana kalimat untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar.
- e. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis kalimat.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini, manfaat praktis yang bisa diperoleh siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Minat baca siswa semakin tinggi
- b. Siswa memiliki semangat lebih untuk membaca.
- c. Siswa dapat mengenal banyak kosakata yang disusun menjadi kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- d. Dapat menulis serta menyusun sebuah kalimat yang baik dan benar.
- e. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.
- f. Mampu mencari informasi melalui tulisan.

